

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang gaya mengajar guru laki-laki di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin, dan PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

##### **1. PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

Lembaga PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu ini berdiri sejak tanggal 14 November 2007, sejarah berdirinya ialah tempat PAUD ini awal pada mulanya merupakan sebuah taman kota, taman kota yang pada awalnya sekali sangat kumuh, sangat tidak terawat, dan tempatnya para pemulung, namun Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Selatan mengelola taman ini, dan pada tahun 2007 Tim Penggerak PKK diminta untuk mempunyai PAUD Binaan, sehingga terinspirasi untuk mendirikan PAUD di taman ini dan menggunakan konsep PAUD Alam karena menggunakan lahan taman kota serta kegiatan yang lebih banyak di luar (cwksa2).



**Gambar II. (cdfila.1)**  
**PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

**b. Keadaan Luas Sekolah PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin ini memiliki luas tanah seluruhnya 9.367m<sup>2</sup> (termasuk sungai) (cwksa3).

**c. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki visi, misi, dan tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki PAUD ini adalah sebagai berikut:

**1) Visi**

Tempat sumber belajar anak usia dini berbasis karakter yang mengoptimalkan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotor, sosial, dan spiritual bernuansa alam.

**2) Misi**

- a) Mewujudkan sistem pendidikan karakter pada anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran secara holistik.

- b) Membangun kerjasama antar guru, orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan potensi anak.

### **3) Tujuan**

PAUD Alam berbasis karakter TP PKK Prov Kal-Sel bertujuan untuk memberikan percontohan pengelolaan PAUD dengan memanfaatkan alam yang ada disekitar. Berbasis karakter bertujuan membentuk karakter anak sejak usia dini (usia emas) agar dikemudian hari menjadi anak yang memiliki akhlak yang mulia dan cerdas intelektual, emosional dan spiritual (cdua3).

#### **d. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

Kepala sekolah PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin adalah Widyawaty, S.Pd, atau Bunda WD. Bunda WD berlatar pendidikan S1 PGPAUD, bunda WD diangkat sebagai kepala sekolah dari yayasan sejak tahun 2010 tapi sebelumnya bunda WD sebagai guru sejak tahun 2007, (cwksa1). Pegawai PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin seluruhnya berjumlah 9 orang, Fasilitator berjumlah 8 orang, staf administrasi berjumlah 1 orang, petugas kebersihan berjumlah 4 orang dan petugas keamanan berjumlah 4 orang (cwksa8). Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1. Keadaan Pegawai PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

No	Jabatan	Nama	Ket.
1	Kepala Sekolah	Widyawaty, S.Pd	
2	Guru Sentra Balok	Sholwati Rahmi, S.Pd AUD, MA	
3	Guru Sentra Main Peran	Nurul Hikmah, S.Pd	
4	Guru Sentra Persiapan	Hj. Munirah, S.Pd	
5	Guru Sentra Bahan Alam	M. Agus Safrian Nur, S.Pd	
6	Guru Sentra Imtaq	Misjawati	
7	Guru Kelompok Bermain	Noordiana, S.Pd	
8	Guru Kelompok Bermain	Ira Rahmi Muinnah	
9	Staf Administrasi	Khusnul Khatimah, S.Pd	

*Sumber Data: (cdtua4) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019*

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin terdiri dari 1 orang berpendidikan magister (S2), 6 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), dan 2 orang berpendidikan SMA (cdtua5).

**e. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin memiliki 77 orang peserta didik untuk Taman Kanak-kanak dan Untuk Kelompok Bermain memiliki 14 orang peserta didik (cwksa9). Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak	Jumlah Kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	KB 1	3	1	4	1
2	KB 2	6	4	10	1
3	A 1	9	7	16	1
4	A 2	8	7	15	1
5	B 1	6	10	16	1
6	B 2	7	8	15	1
7	B 3	6	9	15	1
Jumlah		45	46	91	7

*Sumber Data: (cdtua6) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019*

**f. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin 2019. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu yang dapat dilihat pada table VI dan VII di bawah ini:

**Tabel 4.3. Sarana *outdoor* dan *indoor* PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Meja Anak	6	Baik
2	Kursi Anak	12	Baik
3	Loker	90	Baik
4	Papan Absen	6	Baik
5	Papan Tulis	6	Baik
6	Almari	6	Baik
7	Kipas Angin	2	Baik
8	Tempat Cuci Tangan	7	Baik

9	Gambar Lambang Negara	1	Baik
10	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
11	Jam Dinding	3	Baik
12	Tempat Sampah	2	Baik
13	Meja Kursi	1	Baik
14	Kursi Meja	1	Baik
15	Meja/ Kursi Tamu	1	Baik
16	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
17	Papan Program Kegiatan Tahunan	1	Baik
18	Bendera Merah Putih	1	Baik
19	Lemari Piala	1	Baik
20	Profil/ Identitas Sekolah	1	Baik
21	Papan Keadaan Murid	1	Baik
22	Ayunan	13	Baik
23	Tangga Majemuk Lingkaran	1	Baik
24	Tangga Majemuk Setengah Lingkaran	1	Baik
25	Tangga Majemuk Kotak Persegi	2	Baik
26	Bak Pasir	2	Baik
27	Bak Air	1	Baik
28	Papan Peluncur/Perosotan	2	Baik
29	Putaran	1	Baik

**Tabel 4.4. Prasarana PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

No	Jenis	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kantor/ Kepala TK	1	1	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	3	3	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
5	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-

6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
7	Ruang Serbaguna	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Ibadah	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Dapur	-	-	-	-	-	-
10	Kamar Mandi	1	1	-	-	-	-
11	Halaman Sekolah	1	1	-	-	-	-
12	Toilet/WC	5	5	-	-	-	-

*Sumber Data: (cdtua7) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019*

Proses pembelajaran pembukaan di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*), sebelum memasuki pembelajaran sentra. Tempat seperti pondokan kecil dan karpet-karpet disediakan untuk setiap kelompok sesuai dengan konsep sekolah tersebut yang bertemakan alam.

**g. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Alam ialah menggunakan model pembelajaran sentra dengan pendekatan saintifik yang berpedoman pada kurikulum 13 (cwksa11). Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin berlangsung setiap hari Senin sampai hari Jumat kecuali libur nasional. Kegiatan belajar dilakukan pukul 08.00-12.00 wita untuk hari Senin-Kamis dan untuk hari Jumat dilakukan dari pukul

08.00-11.00 wita. Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

**Tabel 4.5. Kegiatan Belajar Mengajar PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

**1) Senin – Kamis pukul 08.00 – 12.00 Wita**

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang</li> <li>• Membuat lingkaran di halaman sekolah dan bernyanyi atau Shalat Dhuha</li> </ul>
2	08.45-09.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Do'a</li> <li>• Membaca Surah</li> <li>• Pilar 9 Karakter / Buku Cerita Pilar</li> <li>• Membahas Tema</li> </ul>
3	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Sentra               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pijakan Awal Main (pengenalan tema, pengenalan media, dan aturan sebelum masuk sentra seperti tidak berlari-lari ketika berada di sentra, tidak teriak-teriak, mainnya bergantian dengan temannya, sayang teman, mainnya sesuai dengan alat dan fungsinya, dll)</li> <li>- Pijakan Individu (guru menanyakan kegiatan anak ketika bermain)</li> <li>- Main</li> <li>- Beres-beres</li> </ul> </li> </ul>
4	10.30-11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan bekal</li> <li>• Bermain bebas diluar</li> </ul>
5	11.00-11.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Recalling (guru menanyakan seputar kegiatan hari ini)</li> </ul>
6	11.30-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutup</li> <li>• Pulang</li> </ul>

**2) Jumat Pukul 08.00-11.00 Wita**

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang</li> <li>• Senam Bersama</li> </ul>
2	08.30-09.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Doa</li> <li>• Membaca Surah</li> <li>• Pilar 9 Karakter / buku Cerita Pilar</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas Tema</li> </ul>
3	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Sentra <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pijakan Awal Main (pengenalan tema, pengenalan media, dan aturan sebelum masuk sentra seperti tidak berlari-lari ketika berada di sentra, tidak teriak-teriak, mainnya bergantian dengan temannya, sayang teman, mainnya sesuai dengan alat dan fungsinya, dll)</li> <li>- Pijakan Individu (guru menanyakan kegiatan anak ketika bermain)</li> <li>- Main</li> <li>- Beres-beres</li> </ul> </li> </ul>
4	10.30-11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan Bekal</li> <li>• Recalling (guru menanyakan seputar kegiatan hari ini)</li> <li>• Penutup</li> <li>• Pulang</li> </ul>

*Sumber Data: (cdtua8) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019*

#### **h. Prestasi yang Pernah diraih PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin memiliki berbagai macam prestasi yang telah diraih seperti dalam bidang olahraga, agama, seni dan lain-lain. PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki akreditasi sekolah A untuk lembaga PAUD, dan juga pernah mendapatkan penghargaan guru berprestasi serta kepala sekolah berprestasi di tingkat nasional (cwksa10).

## 2. PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin

### a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin

Lembaga PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin ini berdiri pada tanggal 22 Juli 2002. Sejarah berdirinya PAUD ini yaitu sejarah berdirinya yaitu pada awalnya adalah bangunan rumah yayasan. Kemudian rumah yayasan pindah jadilah rumah ini menjadi kosong. Kemudian yayasan berinisiatif untuk memanfaatkan rumah kosong yang ada karena di daerah ini masih jarang ada PAUD. Mitra orang tua/keluarga dalam membimbing anak usia dini agar tumbuh dan berkembang secara optimal, menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, dan berbudi pekerti mulia (cwksi2)<sup>1</sup>.



**Gambar III. (cdfli.1)**  
**PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

---

<sup>1</sup> Cwksi 2: Catatan wawancara kepala sekolah

**b. Keadaan Luas Sekolah PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin ini memiliki luas tanah seluas 958 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 758 m<sup>2</sup> (cwksi<sup>3</sup>)<sup>2</sup>.

**c. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin memiliki visi, misi, dan tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki PAUD ini adalah sebagai berikut:

**1) Visi**

Membangun tunas bangsa yang sehat, cerdas, kreatif, beriman, dan bertaqwa

**2) Misi**

- a) Menjadi mitra orang tua, keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sosialisasi anak usia dini yang terjangkau oleh lapisan masyarakat
- b) Membangun sistem pelayanan pendidikan anak usia dini yang memungkinkan setiap orang/lembaga/masyarakat dapat bersinergi mengembangkan berbagai macam pendekatan yang efektif bagi tumbuh kembang anak
- c) Memberikan pelayanan bagi anak yang berkebutuhan khusus secara terintegrasi dengan anak lainnya

---

<sup>2</sup> Cwksi 3: Catatan wawancara kepala sekolah

### 3) Tujuan

- a) Membantu meningkatkan proses tumbuh kembang dan sosialisasi anak secara wajar, dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sejak usia dini
- b) Tersedianya kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan potensi, daya cipta, dan kreatifitasnya
- c) Terbentuknya orang tua (keluarga) dalam memantapkan fungsi-fungsi keluarga khususnya dalam melaksanakan pembinaan kesejahteraan sosial anak
- d) Memberikan motivasi kepada masyarakat akan pentingnya pelayanan kesejahteraan sosial anak dan keluarga sebagai pondasi yang kokoh bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara. (cdtui3)

#### d. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin

Kepala sekolah PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin adalah Budi Afifah Yuniarti, S.H.I, S.Pd atau Ibu YN. Ibu YN berlatar belakang S1 Hukum dan S1 PGPAUD, ibu YN diangkat menjadi kepala sekolah sejak 2018 (cwksi1). Pegawai PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin seluruhnya berjumlah 20 orang, Guru berjumlah 15 orang, staf administrasi 1 orang, penjaga sekolah 1 orang dan pesuruh sekolah 2 orang. (cwksi8)<sup>3</sup> Untuk lebih jelasnya rincian keadaan

---

<sup>3</sup> Cwksi 8: Catatan wawancara kepala sekolah

pegawai PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6. Keadaan Pegawai PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

No	Jabatan	Nama	Ket
1	Kepala Sekolah	Budi Afifah Yuniarty, S.H.I, S.Pd	
2	Guru Kelompok A1	Maulidiyah, S.Pd	
3	Guru Kelompok A2	Saidah, S.Pd	
4	Guru Kelompok A3	Yanti, S.Pd	
5	Guru Kelompok B1	Norhidayah, S.H.I	
6	Guru Kelompok B2	Noor Rita Marini, S.H.I	
7	Guru Kelompok B3	Akhmad Rivai, S.Pd	
8	Guru Kelompok B4	Yuli Rinatari, S.Pd	
9	Guru Kelompok Bermain	Hartini	
10	Guru Kelompok Bermain	Muliyana	
11	Guru Kelompok Bermain	Syamsiar	
12	Guru Kelompok Bermain	Nana Rusmalina	
13	Guru TPA	Murziah	
14	Guru TPA	Armah	
15	Guru TPA	Rusmini	
16	Staf Administrasi	Sri Parmanti	
17	Keamanan	Arif Rahman Hakim	
18	Pesuruh Dapur	Hartini	
19	Pesuruh Lingkungan Sekolah	Wahidah	

*Sumber data: (cdtui4) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin Tahun 2019*

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin terdiri dari 8 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), 2 orang berpendidikan diploma 3 (D3), 7 orang berpendidikan SMA, 2 orang berpendidikan SD. (cdtui5)

**e. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin memiliki 130 orang peserta didik untuk taman kanak-kanak, 54 orang peserta didik untuk kelompok bermain, 65 orang peserta didik untuk taman pendidikan Al-Qur'an, dan 17 orang peserta didik anak berkebutuhan khusus. (cwksi9)<sup>4</sup> Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.7. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak	Jumlah Kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	KB 1	8	5	13	1
2	KB 2	8	7	15	1
3	KB 3	7	7	14	1
4	KB 4	5	7	12	1
5	A1	10	9	19	1
6	A2	11	8	19	1
7	A3	12	8	20	1
8	B1	9	8	17	1
9	B2	9	10	19	1
10	B3	9	9	18	1
11	B4	8	10	18	1
Jumlah		96	88	184	11

*Sumber data: (cdtui6) Catatan dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin 2019*

**f. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan

<sup>4</sup> Cwksi 9: Catatan wawancara kepala sekolah

Mulia Banjarmasin 2019. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin yang dapat dilihat pada table 4.8. dan 4.9. dibawah ini:

**Tabel 4.8. Sarana *outdoor* dan *indoor* PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Meja Anak	60	Baik
2	Kursi Anak	125	Baik
3	Loker	11	Baik
4	Meja Guru	6	Baik
5	Kursi Guru	6	Baik
6	Papan Absen	6	Baik
7	Papan Tulis	6	Baik
8	Lemari	4	Baik
9	Kipas Angin	10	Baik
10	Tempat Cuci Tangan	7	Baik
11	Jam Dinding	9	Baik
12	Tempat Sampah	2	Baik
13	Galon	8	Baik
14	Lemari Dongeng	1	Baik
15	Dispenser	2	Baik
16	Meja Kerja	1	Baik
17	Kursi Kerja	1	Baik
18	Meja / Kursi Tamu	1	Baik
19	Papan Kelembagaan / Data Kepegawaian	1	Baik
20	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
21	Papan program kegiatan Tahunan	1	Baik
22	Lambang Negara	1	Baik
23	Bendera Merah Putih	1	Baik
24	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
25	Lemari Piala	1	Baik
26	Profil / Identitas Sekolah	1	Baik
27	Tempat Tidur	1	Baik
28	Buku Administrasi UKS	10	Baik
29	Buku Cerita	20	Baik
30	Buku Panduan Guru	30	Baik
31	Buku Ketuhanan	1	Baik
32	Buku Matematika	1	Baik

33	Buku Bahasa	1	Baik
34	Buku Lalu Lintas	1	Baik
35	Buku Kebudayaan	1	Baik
36	Buku Balok	1	Baik
37	Buku Olahraga	3	Baik
38	Ayunan	1	Rusak
39	Jungkitan	1	Rusak
40	Tangga Majemuk Lingkaran	1	Baik
41	Tangga Majemuk Setengan Lingkaran	1	Baik
42	Tangga Majemuk Kotak	1	Baik
43	Bak Air	1	Baik
44	Bak Pasir	1	Baik
45	Papan Perosotan	1	Baik

**Table 4.9. Prasarana PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

No	Jenis	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kantor/ Kepala TK	1	1	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	3	3	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
7	Ruang Serbaguna	1	1	-	-	-	-
8	Ruang Ibadah	1	1	-	-	-	-
9	Ruang Dapur	1	1	-	-	-	-

10	Kamar Mandi	1	1	-	-	-	-
11	Halaman Sekolah	1	1	-	-	-	-
12	Toilet/WC	3	3	-	-	-	-

*Sumber data: (cdtui7) Catatan dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin 2019*

**g. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin menggunakan model pembelajaran kelompok yang berpedoman pada kurikulum Permendiknas. (cwksi11)<sup>5</sup> Kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap hari senin sampai hari sabtu kecuali libur nasional. Kegiatan belajar dilakukan pukul 08.00-11.00 wita setiap harinya. Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

**Tabel 4.10. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang</li> <li>• Upacara Bendera</li> <li>• Sholat Dhuha/Senam</li> </ul>
2	08.45-09.05	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca doa</li> <li>• Membaca surah pendek</li> <li>• Bernyanyi</li> </ul>
3	09.05-09.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan snack</li> </ul>
4	09.15-10.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pijakan dalam bermain</li> <li>- Pengenalan tema</li> <li>- Mengerjakan LK</li> <li>- Bermain</li> <li>- Bertanggung jawab</li> </ul> </li> </ul>

<sup>5</sup> Cwksi 11: Catatan wawancara kepala sekolah

5	10.15-10.40	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan bekal</li> </ul>
6	10.40-10.50	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Recalling (guru menyakan seputar kegiatan hari ini)</li> </ul>
7	10.50-11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutup</li> <li>• Pulang</li> </ul>

*Sumber data (cdtui8): catatan dokumen tata Usaha PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin 2019*

#### **h. Prestasi yang Pernah diraih PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin memiliki berbagai macam prestasi yang telah diraih seperti dalam bidang olahraga, agama, seni dan lain-lain. PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin memiliki akreditasi sekolah A untuk lembaga PAUD, dan juga pernah mendapatkan penghargaan guru berprestasi (cwksi10)<sup>6</sup>

### **3. PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

#### **a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin berdiri pada tahun 1977. Sejarah berdirinya PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin ini awalnya berada di Pemko Banjarmasin dan gurunya adalah pegawai Pemko. Karena di Pemko tersebut banyak anak-anak karyawan sehingga di dirikanlah TK Pertiwi dan gurunya hanya satu orang. Kemudian sekolah pindah ke jalan Cempaka Besar yang sekarang ini adalah Taman Kamboja Banjarmasin. Kemudian pindah lagi ke jalan Meratus yang mana ini adalah

---

<sup>6</sup> Cwksi 10: Catatan wawancara kepala sekolah

bangunan sekolah yang tidak terpakai lagi dan di renovasi untuk dijadikan PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin (cwksp2).



**Gambar IV. (cdfp.1)**  
**PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

**b. Keadaan Luas Sekolah PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin ini memiliki luas tanah 840 m<sup>2</sup> (cwksp3).

**c. Visi dan Misi PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin memiliki visi dan misi dalam meningkatkan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi dan misi PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin ini adalah sebagai berikut:

1) Visi

Mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, kreatif, inovatif, terampil, mandiri dan berakhlak mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi

- a) Membentuk karakteristik dan berkepribadian serta kemandirian
- b) Menciptakan keseimbangan antara kemampuan spiritual, sosial, emosional, pengetahuan, serta keterampilan anak didik
- c) Mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas anak sesuai dengan kemampuannya
- d) Melaksanakan kehidupan beragama dalam proses pembelajaran serta pembinaan suri tauladan di berbagai aspek
- e) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat serta kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional (cdtup3).

**d. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

Kepala sekolah PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin adalah Siti Maesaroh, S.Pd atau Ibu MA. Ibu MA berlatar pendidikan S1 PGPAUD. Ibu MA diangkat menjadi kepala sekolah sejak bulan

November 2019 (cwksp1). Pegawai PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin seluruhnya berjumlah 6 orang, Fasilitator berjumlah 5 orang, staf administrasi berjumlah 1 orang, petugas kebersihan berjumlah 1 orang dan petugas keamanan 1 orang (cwksp8). Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11. Keadaan Pegawai PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

No	Jabatan	Nama	Ket
1	Kepala Sekolah	Siti Maesaroh, S.Pd	
2	Guru Kelompok A1	Abdul Hadi, S.Pd	
3	Guru Kelompok A2	Gusti Raihanah	
4	Guru Kelompok B1	Tati, S.Pd	
5	Guru Kelompok B2	Rochanye Iskadaryati, S.Pd	
6	Guru Kelompok Bermain	Wardah, SE	
7	Staf Adminintrasi	Camelia Yunita Sari, SE	
8	Petugas Kebersihan	Irmawati	
9	Petugas Keamanan	Hendrik Prayitno	

*Sumber data: (cdtup4) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin 2019*

Latar belakang pendidikan yang ada di PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin terdiri dari 6 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), 1 orang berpendidikan diploma 2, 1 orang berpendidikan SMA, dan 1 orang berpendidikan SMP (cdtup5).

**e. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin memiliki 79 orang peserta didik untuk Taman Kanak-Kanak dan untuk Kelompok Bermain 3

orang peserta didik (cwks9). Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.12. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak	Jumlah Kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	KB		3	3	1
2	A1	7	8	15	1
3	A2	7	8	15	1
4	B1	13	12	25	1
5	B2	12	12	24	1
Jumlah		39	43	82	5

*Sumber data: (cdtup6) Catatan Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin 2019*

**f. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin

**Tabel 4.13. Sarana *outdoor* dan *indoor* PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Meja Anak	10	Baik
2	Kursi Anak	20	Baik
3	Loker	50	Baik
4	Papan Tulis	5	Baik
5	Lemari	5	Baik
6	Kipas Angin	4	Baik
7	Tempat Cuci Tangan	7	Baik
8	Gambar Lambang Negara	1	Baik
9	Gambar Presiden dan Wakil	1	Baik

	Presiden		
10	Jam Dinding	5	Baik
11	Tempat Sampah	2	Baik
12	Meja/ Kursi Tamu	1	Baik
13	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
14	Papan Program Kegiatan Tahunan	1	Baik
15	Bendera Merah Putih	1	Baik
16	Lemari Piala	1	Baik
17	Profil/ Identitas Sekolah	1	Baik
18	Papan Keadaan Murid	1	Baik
19	Ayunan	3	Baik
20	Tangga Majemuk Lingkaran	1	Baik
21	Tangga Majemuk Setengah Lingkaran	1	Baik
22	Tangga Majemuk Kotak Persegi	2	Baik
23	Papan Peluncur/Perosotan	2	Baik
24	Putaran	1	Baik

*Sumber data: (cdtup7) Catatan Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin 2019*

**Table 4.14. Prasarana PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

No	Jenis	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kantor/ Kepala TK	1	1	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	5	5	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-

7	Ruang Serbaguna	1	1	-	-	-	-
8	Ruang Ibadah	1	1	-	-	-	-
9	Ruang Dapur	1	1	-	-	-	-
10	Kamar Mandi	1	1	-	-	-	-
11	Halaman Sekolah	1	1	-	-	-	-
12	Toilet/WC	2	2	-	-	-	-

*Sumber data: (cdtup7) Catatan dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin 2019*

**g. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin menggunakan model pembelajaran kelompok yang berpedoman pada kurikulum Permendiknas.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap hari senin sampai hari sabtu kecuali libur nasional. Kegiatan belajar dilakukan pukul 08.00-11.00 wita setiap harinya.

**Tabel 4.15 Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang</li> <li>• Upacara Bendera</li> <li>• Sholat Dhuha/Senam</li> </ul>
2	08.45-09.05	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca doa</li> <li>• Membaca surah pendek</li> <li>• Bernyanyi</li> </ul>
3	09.05-10.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pijakan dalam bermain</li> <li>- Pengenalan tema</li> </ul> </li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan LK</li> <li>- Bermain</li> <li>- Bertanggung jawab</li> </ul>
4	10.15-10.40	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan bekal</li> </ul>
5	10.40-10.50	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Recalling (guru menanyakan seputar kegiatan hari ini)</li> </ul>
6	10.50-11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutup</li> <li>• Pulang</li> </ul>

*Sumber data: (cdtup8) catatan dokumen tata Usaha PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin 2019*

#### **h. Prestasi yang pernah diraih PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin memiliki berbagai macam prestasi yang telah diraih seperti dalam bidang olahraga, agama, seni dan lain-lain. PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin memiliki akreditasi sekolah B untuk lembaga PAUD (cwksp10).

Demikian gambaran umum PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin, dan PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin yang Peneliti sajikan. Data yang peneliti peroleh bersumber dari dokumen tata usaha, observasi Peneliti terhadap subjek penelitian, serta wawancara dengan kepala sekolah. Selanjutnya Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

#### **B. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi,

wawancara dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru laki-laki dan rekan guru di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin, dan PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang gaya mengajar guru laki-laki yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang gaya mengajar guru laki-laki di PAUD. Hasil pengambilan data di lapangan terkait gaya mengajar:

#### **1. Variasi Suara**

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dan dari cepat menjadi lambat. Suara guru pada saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan.

Variasi suara yang disampaikan oleh guru sebaiknya beragam menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Maksudnya adalah ketika kondisi anak-anak dalam keadaan tenang maka guru tidak perlu berbicara dengan suara yang keras. Sebaliknya, jika keadaan anak-anak dalam kondisi yang ribut guru hendaknya berbicara dengan suara yang agak keras, tetapi tidak berteriak juga. Berikut data yang diperoleh peneliti terhadap 3 orang guru laki-laki yang mengajar di PAUD kota Banjarmasin:

**a. Ayah AG**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda WD selaku kepala sekolah PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin variasi suara ayah AG ketika memberikan sebuah instruksi adalah suara yang tegas. Suara tegas yang dimaksud adalah suara yang lumayan nyaring agar dapat di dengar semua anak. Ketika anak mendengar suara tersebut anak menoleh dan mengalihkan perhatiannya ke arah Ayah AG. Saat pembelajaran berlangsung ketika anak sudah mulai tidak fokus lagi ayah AG akan bersuara “duduk rapi, hap” dengan suara yang tegas dan nyaring (cwksa13). Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran ayah AG adalah 15 orang anak yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki.

Gaya berbicara memengaruhi variasi suara yang dikeluarkan dari mulut. Ketika berbicara dengan cepat maka suara yang dikeluarkan tidak dapat terlalu nyaring. Hal itu disebabkan karena dapat membuat mulut capek dan tenggorokan menjadi sakit.

Ketika pembelajaran berlangsung, ayah AG lebih banyak bersuara yang sedang saja artinya tidak terlalu pelan dan tidak terlalu nyaring. Hal itu dikarenakan jangkauan bermain anak tidak terlalu luas sehingga ketika berbicara dengan variasi suara sedang dimungkinkan semua anak dapat mendengar suara ayah AG (cwgl8).

Saat anak-anak menggambar di kertas jurnal, ayah AG menghampiri anak satu persatu anak dengan maksud melihat serta memotivasi anak

selama menggambar. Suara ayah AG ketika menghampiri anak berbeda-beda karena melihat kondisi gambaran anak. Ketika melihat gambar anak yang bentuknya tidak jelas, ayah AG tidak marah tetapi mempertanyakan anak menggambar apa dengan suara yang dibuat-buat seperti penasaran. Kemudian ketika melihat gambar anak yang sudah mulai berbentuk maka ayah AG akan memotivasi agar anak meneruskan gambarnya dengan nada suara yang ceria (cl.pa1.4).

Sebelum anak-anak bermain di sentra bahan alam, biasanya ayah AG akan menyampaikan aturan bermain di sentra bahan alam. Ayah AG tidak hanya menyampaikan tetapi biasanya bertanya kepada anak “apa saja ya aturan bermain di sentra bahan alam” dengan suara yang nyaring agar semua anak dapat mendengar. Ketika ada anak yang menyebut aturan bermain seperti “tidak berlarian, sayang teman yang dalam artian tidak ganggu teman, pukul teman atau tidak membuat teman sedih, lalu mainannya tidak di hamburkan, pastikan mainnya bergantian, beres-beres setelah bermain” ayah AG menanggapi sesuai dengan jawaban anak. Misalnya ketika anak menyebut “tidak berlarian” dengan suara nyaring maka ayah AG juga menanggapi dengan suara nyaring, begitu pula ketika anak menyebut “tidak ganggu teman” tapi dengan suara pelan maka ayah AG juga menanggapi dengan suara pelan (cl.pa1.6).

#### **b. Bapak RV**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu YN selaku kepala PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin variasi suara bapak RV

ketika bercerita adalah berubah-ubah sesuai dengan apa yang ingin di sampaikan. Ketika menceritakan tentang hewan kecil seperti semut maka bapak RV akan membuat suara yang sangat kecil. Begitu pula ketika menceritakan tentang gajah maka suara bapak RV menjadi suara yang besar (cwksi12). Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran bapak RV adalah 18 orang anak yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki.



**Gambar V. (Cdfli.7) Gambar ketika guru memberikan tausiah berupa cerita**

Ketika berbicara dengan anak yang lebih aktif bapak RV berbicara dengan suara yang berbisik agar anak fokus mendengarkan apa yang disampaikan. Ketika berbicara dengan semua anak maka bapak RV berbicara dengan suara yang sedang (cwgli8). Bapak RV akan mengeluarkan suara yang tegas apabila terdapat anak yang tidak terlalu mendengarkan apa yang disampaikan (cwgi4).

Pada awal pembelajaran masuk kelas bapak RV selalu meminta anak duduk melingkar untuk membaca doa bersama. Saat meminta anak duduk bapak RV bersuara pelan dengan berkata “silahkan duduk” (cl.pi1.3). Ketika anak sudah duduk bapak RV akan bersuara nyaring mengucapkan “duduk rapi” meminta anak fokus dan dilanjutkan membaca doa bersama (cl.pi1.3).



**Gambar VI. (Cdfli.3) Gambar saat berdoa bersama**

Pada saat pembelajaran berlangsung ada anak yang suka bertanya kemudian bapak RV menjawab dengan suara yang sangat kecil agar semua anak fokus mendengarkan jawaban bapak RV (cl.pi1.4). Saat memberi instruksi untuk antri mencuci tangan pun bapak RV menggunakan suara pelan juga berbisik (cl.pi2.5).

### **c. Bapak HD**

Bapak HD memiliki variasi suara yang berubah-ubah sesuai kondisi melihat apa yang ingin disampaikan (cwglp8). Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran bapak RV adalah 15 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki. Ketika pembelajaran berlangsung, bapak HD dapat membuat suara lucu dan tegas secara bersamaan sehingga

sesudah anak tertawa karena suara lucu tersebut anak akan kembali fokus terhadap apa yang disampaikan (cwgp5).



**Gambar VII. (Cdflp.2) Gambar ketika guru memimpin menyanyikan lagu-lagu islami**

Bapak HD ketika memberikan instruksi yang mencakup banyak anak cenderung bersuara tegas. Misalnya saat meminta anak menuju wali kelasnya masing-masing untuk menyeter hafalan surah (cl.pp1.5). Juga ketika menyiapkan anak untuk senam bersama bapak HD bersuara sangat tegas mengatakan “siap gerak” (cl.pp2.2).



**Gambar VIII. (Cdflp.7) Gambar ketika guru meminta anak berpasangan untuk senam**

Namun ketika menegur anak yang mencakup lebih sedikit anak atau lebih tepatnya satu atau dua orang anak yang ribut maka bapak HD akan

bersuara yang pelan dan terkadang berbisik. Misalnya ketika meminta anak yang antri ketika berwudhu maka bapak HD akan meminta dengan suara pelan (cl.pp1.3). Juga ketika melaksanakan sholat dhuha berjamaah ada anak yang bercanda maka bapak HD menegur dengan suara yang pelan agar anak lain tidak kehilangan fokus saat diminta sholat yang khusyuk (cl.pp1.4). Begitu pula ketika ada anak yang bercanda saat makan bersama maka bapak HD akan mendatangi anak tersebut dan menegur dengan berbisik (cl.pp2.5).



**Gambar IX. (Cdflp.3) Gambar ketika anak antri untuk berwudhu**

Dari ketiga guru laki-laki di atas, maka variasi suara yang ditampilkan ketika mengajar menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada agar yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Variasi suara yang muncul adalah kecil atau berbisik, sedang atau biasa-biasa saja, dan nyaring atau suara yang tegas. Tetapi variasi suara yang paling sering muncul adalah suara yang nyaring atau tegas tetapi tidak berteriak. Suara yang nyaring diharapkan semua anak dapat mendengarkan yang disampaikan oleh guru. Namun terkadang ada beberapa anak yang memang lebih dapat ditegur dengan suara yang pelan.

## **2. Penekanan Perhatian**

Penekanan perhatian ditujukan untuk membuat anak-anak fokus terhadap apa yang akan disampaikan oleh guru. Penekanan perhatian boleh berupa gerakan ataupun kata-kata. Setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk menetapkan fokus anak.

### **a. Ayah AG**

Ayah AG ketika awal pembelajaran mengajak anak untuk menyusun alas kaki disamping karpet. Dilanjutkan meminta anak duduk melingkar dan mengatakan “duduk rapi, hap” dengan suara nyaring. Ketika masih ada anak yang sibuk dengan hal lain maka untuk mengalihkan anak tersebut ayah AG akan berkata “duduk rapi, hap” berkali-kali sampai semua anak duduk dan kembali fokus (cl.pa1.3).

Di lain waktu, ketika akan bercerita ayah AG melihat ada anak yang sibuk sendiri maka ayah AG akan bersuara “tepuk kosong”. Kosong artinya diam maka semua anak akan diam dan fokus mendengarkan cerita yang disampaikan oleh ayah AG (cl.pa2.2).

### **b. Bapak RV**

Ketika pembelajaran berlangsung, bapak RV selalu memperhatikan setiap tingkah laku anak. Sehingga ketika ada anak yang tidak fokus maka bapak RV akan mengambil tindakan untuk mengembalikan fokus anak (cwksi12). Misalnya dengan mengatakan “duduk rapi” sampai anak kembali fokus (cl.pi1.3).

Setiap hari Selasa ada kegiatan senam bersama yang di pimpin oleh bapak RV. Sebelum kegiatan senam biasanya melakukan pemanasan agar otot-otot badan tidak kaku. Saat senam berlangsung, bapak RV akan menghitung dari angka 1 sampai 8 secara berulang-ulang agar anak tetap memfokuskan perhatian pada senam yang dilakukan (cl.pi2.3).

**c. Bapak HD**

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak HD mempunyai daya tarik tersendiri. Ketika ada anak yang tidak fokus maka bapak HD akan menegur dengan cara melakukan “tepek fokus” kemudian menyebut nama anak yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Anak-anak setelah mendengar namanya disebut akan menoleh dan mengikuti tepuk fokus tersebut (cl.pp1.2).

Penekanan perhatian yang dilakukan oleh ketiga guru di atas pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembalikan fokus anak yang telah hilang. Boleh saja dengan cara yang beragam, sesuai dengan kondisi karena guru yang paling tahu dengan cara apa anak dapat fokus kembali. Penekanan perhatian dengan suara unik kata tertentu yang melambangkan peringatan agar anak dapat kembali fokus dan melanjutkan pembelajaran. Kemudian boleh juga dengan cara berupa gerakan atau tepuk tangan.

**3. Kontak Pandang**

Kontak pandang ketika guru berbicara hendaknya sambil menatap anak baik secara keseluruhan atau perorangan. Sebab ketika guru menatap anak akan

membentuk hubungan positif yang mana akan memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran.

**a. Ayah AG**

Berdasarkan wawancara terhadap ayah AG kontak pandang dalam pembelajaran adalah wajib karena salah satu bentuk penyampaian komunikasi antar manusia. Ketika berbicara sambil melakukan kontak pandang, pesan yang disampaikan akan lebih mudah ditangkap. Hal itu karena kontak pandang akan membuat anak lebih yakin terhadap pesan yang disampaikan oleh guru (cwgl9).

Ketika pembelajaran berlangsung, ayah AG akan meminta anak fokus dengan suara dan gerakan “duduk rapi, hap” sambil mengedipkan mata menjaga kontak pandang dengan setiap anak. Saat semua anak sudah duduk rapi dan fokus menatap ayah AG, barulah ayah AG melanjutkan pembelajaran (cl.pa1.3).

**b. Bapak RV**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu YN, bapak RV ketika berbicara akan selalu menatap mata anak. Hal itu dimaksudkan agar anak mendengarkan apa yang bapak RV sampaikan. Dengan begitu guru juga akan lebih mudah melihat anak yang fokus dan anak yang kurang fokus (cwksi12).

Untuk menilai kefokusannya anak ketika pembelajaran berlangsung bapak RV akan memanggil nama anak dan ketika anak menoleh dan memadamkan bapak RV disanalah bapak RV menilai bahwa anak tersebut

sudah fokus atau belum. Ada beberapa anak yang ketika dipanggil tidak menoleh karena sibuk dengan kegiatannya sendiri. Bapak RV akan memanggil nama anak tersebut secara berulang-ulang sampai anak tersebut kembali fokus dan menatap bapak RV (cwgli9).

Pada saat antri untuk melakukan wudhu bapak RV melihat ada anak yang bercanda, maka bapak RV akan mendekati dan menegur anak sambil menatap mata anak. Hal itu dimaksudkan agar anak ketika ditegur paham bahwa ketika sedang antri hendaknya anak sabar dalam menunggu antrian (cl.pi2.4).

**c. Bapak HD**

Ketika menyampaikan sesuatu, bapak HD akan terlebih dahulu memadamkan anak agar anak fokus terhadap apa yang disampaikan bapak HD. Ketika anak sudah fokus akan lebih mudah menyampaikan pesan. Karena saat melakukan kontak pandang, guru dapat mengunci pandangan anak dan anak akan merasa lebih diperhatikan (cwglp6).

Bapak HD ketika ada anak yang lebih aktif daripada anak lainnya, maka bapak HD akan menegur melalui kontak pandang saja. Artinya, bapak HD tidak berbicara dan terus menatap anak yang lebih aktif tersebut sampai anak itu menyadari. Kemudian juga menatap bapak HD dan duduk kembali. Ada beberapa anak yang memang paham ketika bapak HD hanya memandangi dan anak akan duduk sendiri (cwglp9).

Kontak pandang yang dilakukan oleh ketiga guru laki-laki di atas ketika sedang mengajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kefokusannya anak. Selain

itu ketika berbicara guru sambil menatap mata anak akan membentuk hubungan positif sebagai cara bergaul yang menunjukkan saling perhatian antara guru dengan anak didik. Kontak pandang dilakukan untuk membantu penyampaian informasi agar dapat diterima dengan baik oleh anak.

#### **4. Gerakan Anggota Badan**

Gerakan anggota badan berupa ekspresi wajah, gerakan kepala, gerakan tangan dan anggota badan lainnya dimaksudkan untuk memperjelas arti pesan lisan yang disampaikan.

##### **a. Ayah AG**

Gerakan anggota badan yang dilakukan ayah AG salah satunya adalah ketika meminta anak duduk, ayah AG akan duduk terlebih dahulu. Karena ketika meminta anak melakukan sesuatu hendaknya guru terlebih dahulu melakukannya agar anak melihat kemudian melakukannya juga (cwksa13).

Ketika bercerita akan lebih efektif jika disertai dengan gerakan anggota badan agar anak melihat langsung bagaimana cerita tersebut berjalan. Cerita yang disampaikan kepada anak akan lebih mudah diserap dengan gerakan anggota badan guru (cwgl10). Selain itu, ketika ada anak yang tidak fokus ayah AG akan melakukan gerakan tepuk kosong, yaitu gerakan tepuk tangan tetapi tidak kena (cl.pa2.2).

Kegiatan jurnal yang dilakukan setiap hari dimaksudkan untuk masa peralihan dari rumah ke sekolah. Ketika anak sudah selesai menggambar jurnal, ayah AG akan meminta anak dengan menunjukkan jari duduk di hadapannya untuk menceritakan apa yang digambar anak (cl.pa1.4). Saat

ayah AG bertanya kemudian anak menjawab dengan benar ayah AG akan berucap betul sambil menunjukkan jari jempolnya (cl.pa2.3).

**b. Bapak RV**

Bapak RV ketika pembelajaran berlangsung memperhatikan fokus semua anak yang ada dikelasnya. Untuk mengetes fokus anak bapak RV akan bersuara “duduk rapi” sambil menepuk tangan satu kali. Tujuannya yaitu untuk kembali memfokuskan anak. Duduk rapi sambil menepuk tangan satu kali dilakukan berkali-kali sampai anak kembali fokus terhadap apa yang disampaikan (cl.pi1.3).

Sebelum memulai cerita, bapak RV menjunjung dengan tangan buku cerita yang akan dibawakan. Hal itu dilakukan untuk menarik perhatian anak (cl.pi1.4). Saat bercerita, bapak RV melakukan gerakan anggota badan seperti yang ada di dalam buku cerita untuk memperlihatkan kepada anak cerita tersebut. Misalnya gerakan menendang bola diawali dengan bapak RV berdiri dan melakukan gerakan seperti menendang bola. Kemudian anak-anak akan meniru gerakan tersebut (cl.pi1.4).



**Gambar X. (Cdfli.4) Gambar saat guru bercerita sambil berekspresi**

Ketika menyiapkan barisan untuk senam bersama, bapak RV akan menghentakkan kaki berkali-kali sampai anak mengikuti gerakan tersebut (cl.pi2.2). Bapak RV saat memimpin senam menggerakkan anggota badan seperti tangan, kaki, dan kepala (cl.pi2.3).



**Gambar XI. (Cdfl.5) Gambar saat guru memimpin senam**

**c. Bapak HD**

Bapak HD ketika awal pembelajaran melakukan “tepuik absen” untuk mengetahui jumlah anak yang hadir pada hari itu. Selain itu tepuk absen dilakukan untuk anak memperhatikan jumlah temannya yang tidak hadir (cwglp4). Saat ingin menyampaikan sesuatu menyangkut salah satu anak bapak HD akan merangkul anak terlebih dahulu baru menyampaikan hal tersebut. Misalnya menegur anak ketika anak tidak meletakkan alas kaki pada tempatnya. Bapak HD akan mendatangi anak tersebut kemudian merangkulnya kemudian berkata “sepertinya Rizki tidak meletakkan alas kaki pada tempatnya” lalu anak akan senyum dan meletakkan alas kaki pada tempatnya (cwglp6).

Ketika bertanya sesuatu hal kepada anak bapak HD akan sambil menunjukkan jari telunjuk ke atas. Misalnya ketika bapak HD bertanya

siapa anak yang mau menjadi imam sholat dhuha (cl.pp1.4). Saat anak akan keluar dari dalam ruang belajar bapak HD akan meluruskan kedua tangannya untuk melakukan tos dengan anak (cl.pp1.7).



**Gambar XII. (Cdflp.5) Gambar ketika anak antri untuk keluar kelas**

Senam bersama yang dilakukan hari sabtu dipimpin oleh bapak HD. Ketika anak sudah bersiap di lapangan bapak HD akan mengatakan “siap gerak” dengan posisi badan siap tegap (cl.pp2.2). Sebelum senam dilaksanakan, akan pemanasan terlebih dahulu. Bapak HD mencontohkan gerakan tangan ke atas, tangan ke samping dan sebagainya (cl.pp2.2). Saat senam berlangsung, bapak HD melakukan gerakan yang lincah sambil menganggukkan kepala (cl.pp2.3).

Gerakan anggota badan yang dilakukan ketiga guru laki-laki di atas beragam, sesuai dengan konteksnya masing-masing. Gerakan yang dilakukan meliputi gerakan tangan, kaki, kepala dan anggota badan lain. Gerakan yang paling sering muncul adalah gerakan tangan, misalnya guru mengangkat tangan sambil bertanya, merangkul anak, menunjukkan jari jempol ketika ada anak yang menjawab pertanyaan dengan benar. Gerakan anggota badan merupakan bentuk

dukungan penyampaian informasi agar anak lebih memahami apa yang dimaksud oleh guru.

## **5. Perpindahan Posisi Guru**

Perpindahan posisi guru berarti guru tidak hanya diam di satu tempat tetapi berpindah-pindah untuk menarik perhatian anak. Perpindahan posisi dilakukan secara wajar dan tidak berlebihan. Jika dilakukan secara berlebihan maka guru akan terlihat terburu-buru.

### **a. Ayah AG**

Pada saat kegiatan jurnal pagi, ayah AG menghampiri setiap anak sambil menanyakan apa yang digambar anak. Menghampiri setiap anak yang duduknya bebas asal tetap berada di dalam karpet. Ayah AG tidak hanya menghampiri anak, tetapi juga memotivasi setiap anak selama anak menggambar jurnal. Berpindahnya posisi ayah AG dilakukan agar tetap dapat memantau semua anak yang ada dikelasnya (cl.pa1.4).

Setelah semua anak dihampiri, ayah AG akan duduk ditengah karpet sambil menunggu anak bergiliran untuk menceritakan apa yang digambar anak. Sambil mendengarkan cerita anak, ayah AG tetap terus memperhatikan anak lain yang menggambarinya belum selesai (cl.pa2.2).

### **b. Bapak RV**

Pagi hari ketika anak diantar ke sekolah oleh orang tuanya, bapak RV ikut menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah. Ketika menyambut anak, bapak RV mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak. Setelah selesai bercakap dengan anak bapak RV mempersilahkan anak menyimpan

tasnya kemudian bapak RV akan kembali ke depan gerbang untuk menyambut anak lainnya (cwgli4).

Waktu makan snack bapak RV menghampiri satu persatu anak kemudian menanyakan apa snack yang dibawa hari ini. Setelah bapak RV menghampiri semua anak bapak RV akan duduk ke tengah lingkaran kemudian mempersilahkan kembali anak untuk memakan snack nya (cl.pi1.3).

### c. Bapak HD

Saat melaksanakan sholat dhuha, bapak HD memperhatikan semua anak. Ketika melihat ada anak yang tidak fokus melaksanakan sholat, bapak HD akan berjalan pelan mendatangi anak tersebut kemudian secara berbisik menegurnya (cl.pp1.4).

Ketika bermain barisan lingkaran bapak HD ikut dalam permainan kemudian menghampiri anak satu persatu. Anak-anak menunggu untuk dihampiri oleh bapak HD (cl.pp2.4).



**Gambar XIII. (Cdflp.8) Gambar ketika bermain membuat lingkaran**

Perpindahan posisi guru yang dilakukan oleh ketiga guru laki-laki di atas menunjukkan bahwa menjadi hal penting untuk guru agar tidak diam di

satu tempat saja. Karena akan lebih efektif jika guru berjalan atau berpindah-pindah memperhatikan semua anak. Sehingga ketika ada kejadian guru lebih reflex mengambil tindakan. Apalagi ketika di PAUD yang penuh dengan anak-anak yang aktif bergerak. Guru hendaknya lebih aktif daripada anak.

## **6. Intonasi dan Bunyi-Bunyian Lain**

Intonasi dan bunyi-bunyian lain ketika sedang mengajar seperti guru menanggapi pekerjaan peserta didik. Bunyi-bunyian lain yang dimaksud adalah seperti suara hewan atau benda untuk menarik perhatian anak.

### **a. Ayah AG**

Ayah AG ketika pembelajaran berlangsung sering memunculkan bunyi-bunyian lain agar anak dapat fokus mencari suara yang muncul (cwgl4). Misalnya ketika memunculkan suara kucing, anak-anak akan mencari dimana hewan kucing tersebut. Padahal suara kucing yang keluar berasal dari ayah AG (cl.pa2.3).

Intonasi suara yang digunakan ayah AG berbeda-beda agar anak tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Suatu ketika ayah AG berbicara dengan suara pelan kemudian berubah menjadi sedang lalu berubah lagi menjadi nyaring (cwga3).

### **b. Bapak RV**

Bapak RV selama pembelajaran berlangsung juga memunculkan suara-suara unik, misalnya suara benda jatuh. Ketika mendengar suara tersebut anak menjadi kaget dan menoleh (cwgli6). Ketika anak menoleh,

bapak RV akan mengeluarkan suara itu lagi dan mengatakan “coba tebak suara apa tadi”. Lalu akan dilanjutkan dengan menebak berbagai macam suara yang dibuat oleh bapak RV (cwgli8).

Ketika suasana kelas sudah mulai tidak kondusif seperti anak-anak berlarian dan ada yang berteriak bapak RV akan mengeluarkan suara “sstttt” “sstttt” atau suara seperti berbisik. Ketika anak mendengar suara berbisik anak akan berhenti sejenak dan memperhatikan sekitar. Melihat bapak RV yang berbisik anak-anak akan kembali duduk melingkar (cl.pi1.4).

### **c. Bapak HD**

Saat berbicara dengan anak, bapak HD sering mengubah suaranya sehingga membuat anak-anak tertawa karena merasa lucu. Saat pembelajaran berlangsung pun bapak HD akan memunculkan berbagai suara sehingga anak-anak suka dan akan kembali fokus ke pembelajaran (cwksp13).

Intonasi dan bunyi-bunyian lain sangat diperlukan ketika sedang mengajar di PAUD. Seperti ketiga guru laki-laki diatas menggunakan suara-suara lain untuk menarik perhatian anak selama pembelajaran. Misalnya suara-suara hewan, ketika tubuh hewan kecil maka kecil pula suara hewan yang ditirukan oleh guru. Sebaliknya jika suara hewan besar seperti gajah maka besar dan berat pula suara yang dismapaikan. Intonasi yang digunakan juga beragam sesuai dengan kebutuhan ketika pembelajaran berlangsung.

## **7. Ekspresi Roman Muka**

Ekspresi roman muka guru ketika pembelajaran berlangsung sangat penting. Karena dengan ekspresi yang sesuai maka komunikasi yang terjalin akan memberikan kesan yang baik.

### **a. Ayah AG**

Roman muka yang ayah AG tampilkan selama pembelajaran selalu beragam seperti tersenyum, cemberut, lucu dan berbagai ekspresi wajah yang membuat anak-anak tertawa (cwga3). Begitu pula ketika ayah AG bercerita, ayah AG akan menampilkan roman muka yang sesuai dengan dengan cerita. Misalnya ketika cerita hewan terjatuh ayah AG akan berekspresi sedih dan kesakitan (cl.pa1.4).

Ketika ada anak yang bertanya, ayah AG selalu ekspresif dalam menjawab pertanyaan anak dengan wajah yang sangat meyakinkan. Sehingga terkadang anak akan menanggapi “benarkah?” untuk meyakinkan jawaban yang diberikan ayah AG (cl.pa1.5). Ayah AG selalu tersenyum ketika bertanya anak menggambar apa dalam kegiatan jurnal (cl.pa2.2).

### **b. Bapak RV**

Bapak RV ketika pembelajaran berlangsung memindai setiap roman muka anak. Ketika ada anak yang terlihat sedih maka bapak RV mendekati anak tersebut dan menanyakan “ada apa” dengan wajah yang sedih juga. Biasanya anak akan langsung bercerita apa yang sudah terjadi (cwgli5).

Ketika ada anak yang berteriak di dalam kelas bapak RV akan berekspresi cemberut dan sedih. Kemudian menegur anak tersebut dengan

lembut tetapi tetap dengan ekspresi yang sedih (cl.pi1.4). Namun ketika akan melaksanakan sholat dhuha bapak RV bertanya apa saja aturan saat sholat dengan ekspresi ceria sambil tersenyum (cl.pi2.5).



**Gambar XIV. (Cdfli.6) Gambar ketika membimbing anak-anak melaksanakan sholat dhuha**

**c. Bapak HD**

Pagi hari ketika menyambut kedatangan anak ke sekolah bapak HD selalu tersenyum dan mengucapkan salam memberikan kesan baik terhadap anak. Anak dengan senang hati menyapa bapak HD di gerbang sekolah ketika diantar oleh orang tuanya (cwglp5).

Saat anak-anak akan masuk ke dalam ruangan kelas bapak HD juga menyambut anak di depan pintu dengan senyuman (cl.pp1.3). Saat senam bersama, bapak HD yang di depan mencontohkan gerakan senam dengan wajah yang ceria agar anak juga ceria dan semangat mengikuti kegiatan senam (cl.pp2.3).

Namun ketika makan bersama ada anak yang makan sambil bercanda. Bapak HD akan mendekati anak tersebut kemudian merangkul anak dan menampilkan wajah sedih lalu berkata “boleh tidak saat kita sedang makan sambil bercanda”. Anak menjawab dengan menggelengkan kepala, kemudian bapak HD akan tersenyum dan mengatakan “silahkan lanjutkan makannya ya” (cl.pp2.5).

Ekspresi roman muka yang ditunjukkan oleh ketiga guru laki-laki di atas menunjukkan bahwa ekspresi menentukan apa yang disampaikan. Ekspresi yang sesuai akan memberikan kesan yang pas dalam berkomunikasi dengan anak didik. Ekspresi senyum yang ditunjukkan guru akan membawa dampak positif bagi anak. Ekspresi yang ditunjukkan guru juga akan memberikan pembelajaran anak untuk mengenali ekspresi wajah orang.

## **8. Variasi dalam Pola Interaksi dan Kegiatan Peserta Didik**

Pola interaksi anak dengan guru memengaruhi komunikasi yang terjalin. Komunikasi berarti menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan hendaknya diterima dengan baik sehingga dapat dipahami oleh anak-anak. Kegiatan belajar yang disediakan oleh guru akan diterima dengan baik oleh anak apabila kegiatan tersebut menyenangkan.

### **a. Ayah AG**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda WD selama proses pembelajaran berlangsung, ayah AG selalu mengeksplere dan menggali serta menstimulus pengetahuan anak (cwksa12). Cara berkomunikasi (interaksi) ayah AG dan anak dengan cara pendekatan

persuasif karena setiap anak perlu pola interaksi yang berbeda. Ketika memakai pendekatan persuasif ayah AG akan menilai dan memilah bagaimana anak-anak dapat di dekati sehingga akan lebih mudah memberikan pembelajaran (cwgl6).

Ayah AG memberikan beragam kegiatan di sentra bahan alam, seperti bermain pasir, air dan melukis. Sehingga anak diperbolehkan memilih tempat main yang diinginkannya tetapi tetap mengingat bahwa bermainnya bergantian dengan teman yang lain (cwga5). Ada pijakan-pijakan atau aturan yang harus anak patuhi ketika berada di sentra bahan alam, diantaranya mainnya tidak berlarian, mainnya sayang teman dalam artian tidak mengganggu teman, memastikan bermainnya aman dan sebagainya. Ayah AG menyampaikan dengan baik kepada anak, agar anak juga tahu bahwa pijakan tersebut untuk kenyamanan dan keselamatan anak dalam bermain (cwga3).



**Gambar XV. (Cdf1a.3) Gambar anak yang sedang bermain pasir**



**Gambar XVI. (Cdfla.5) Gambar anak sedang melukis**

Ayah AG ketika berinteraksi dengan anak seperti berinteraksi dengan teman. Disini maksudnya ayah AG sudah dianggap teman oleh anak sehingga ketika meminta sesuatu anak akan lebih mudah menurut dengan ayah AG (cwga5).

**b. Bapak RV**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu rekan guru di Insan Mulia, bapak RV ketika bercerita akan sambil melakukan Tanya jawab dengan anak. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga anak tetap fokus terhadap cerita yang disampaikan bapak RV. Ketika anak tidak dapat menjawab pertanyaan bapak RV maka bapak RV akan sedikit mengulangi ceritanya (cwgi3).

Stimulasi pembelajaran yang dilakukan bapak RV adalah sepanjang pembelajaran berlangsung. Dimulai ketika anak datang ke sekolah sampai dengan anak pulang kerumah (cwgi5). Bapak RV ketika kegiatan *recalling* akan bertanya kepada setiap anak apa saja kegiatan hari ini sampai semua anak menceritakan kegiatannya (cl.pi1.6).

**c. Bapak HD**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah PAUD Pertiwi, bapak HD ketika mengajar dapat membawa suasana yang menyenangkan. Dengan begitu, anak-anak akan lebih mudah menyerap pembelajaran yang disampaikan (cwksp12).

Ketika kegiatan *recalling* bapak HD akan bertanya kepada anak satu persatu kegiatan hari ini. Kemudian bapak HD juga menanyakan apakah ada anak hari ini yang sedih, jika ada maka bapak HD akan bertanya ada permasalahan apa. Apakah masalahnya sudah selesai atau belum (cl.pp1.7).

Pola interaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh ketiga guru laki-laki beragam sesuai dengan kepribadian dan kebiasaan masing-masing. Interaksi yang dijalin guru dengan anak mendukung pola komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik berarti ketika anak berbicara dengan guru yaitu komunikasi dua arah. Selain itu kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum dan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah masing-masing.

**9. Variasi dalam Menggunakan Media dan Bahan Pengajaran**

Media dan bahan pengajaran di PAUD sebaiknya menarik dan menyenangkan agar anak senantiasa senang dengan kegiatan yang diberikan oleh guru. Penggunaan media dan bahan pengajaran yang ada tetapi difungsikan untuk hal lain menjadikan guru lebih kreatif.

**a. Ayah AG**

Di sentra bahan alam ayah AG menggunakan media alam, seperti pasir, air, batu dan bahan-bahan lainnya. Ayah AG juga mengumpulkan

bahan-bahan yang sudah tidak terpakai seperti Koran, kardus, ranting kayu daun-daun dan lain sebagainya (cwksa12).

Ayah AG memfungsikan bahan di sekitar untuk menjadi media pembelajaran. Misalnya menggunakan kardus-kardus bekas untuk membuat rumah-rumahan. Kemudian menggunakan ranting-ranting pohon dan daun kelapa kering untuk dibuat rumah-rumahan.



**Gambar XVII. (Cdfla.6) Gambar anak mengecat rumah-rumahan dari kardus**



**Gambar XVIII. (Cdfla.7) Gambar anak bermain rumah-rumahan dari daun kelapa**

Ayah AG memberikan pembelajaran yang dengan media yang nyata/konkrit seperti ketika tema buah-buahan ayah AG membawa buah pepaya asli untuk dijadikan *real media* (cl.pa1.5).



**Gambar XIX. (Cdf1a.4) Gambar anak mengamati buah ketika fasilitator menjelaskan**

**b. Bapak RV**

Bapak RV ketika pembelajaran berlangsung menggunakan media pembelajaran bola-bola kecil yang biasanya digunakan untuk di lempar. Bapak RV mengganti permainan menjadi mengklasifikasikan warna bola. Bola di kelompokkan berdasarkan warna lalu dimasukkan ke keranjang yang warnanya berbeda-beda (cwgi3).

**c. Bapak HD**

Bapak HD ketika mengajar sering menggunakan media audio visual untuk menonton bersama. Dengan kegiatan menonton bersama anak-anak menjadi bersemangat karena menyenangkan. Selain itu media audio visual mendukung untuk lebih menyampaikan pembelajaran (cwgp3).

Variasi ketika menggunakan media dan bahan pengajaran akan mempermudah ketika guru menyampaikan pelajaran. Seperti ketiga guru laki-laki di atas, menggunakan media yang beragam dan dapat memvariasikan fungsi-fungsi media pembelajaran. Disamping itu, media pembelajaran yang menarik akan menarik minat belajar anak.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang gaya mengajar guru laki-laki di PAUD.

Gaya mengajar yang digunakan guru akan menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran di sebuah lembaga. Gaya mengajar ini meliputi komponen-komponen, di antaranya adalah variasi suara, penekanan perhatian, kontak pandang, gerakan anggota badan, perpindahan posisi guru, intonasi dan bunyi-bunyian lain, ekspresi roman muka, variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media.

#### **1. Variasi Suara**

Variasi suara yang digunakan guru ketika sedang mengajar berbeda-beda, artinya kadang rendah, sedang, atau nyaring. Menurut Uzer Usman Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dan dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap tiga orang guru laki-laki yang mengajar di PAUD, peneliti melihat betapa pentingnya variasi suara yang di gunakan guru saat pembelajaran berlangsung. Apalagi suara laki-laki yang di

---

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 85.

ketahui mempunyai jenis suara *bass* atau lebih berat pembawaannya di banding suara perempuan. Hal itu memengaruhi sampai tidaknya penjelasan guru terhadap anak. Dari data tentang variasi suara guru laki-laki ketika mengajar, dapat di simpulkan bahwa:

- a. Guru berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi. Ketika guru berbicara, hendaknya selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga maksud yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak. Ketika tidak sesuai maka anak susah memahami yang disampaikan guru.
- b. Ketika menyampaikan kalimat yang menimbulkan semangat guru menggunakan suara yang ceria. Suara yang ceria dimaksudkan untuk menarik minat belajar anak. Ketika anak dalam keadaan bersemangat dan senang akan menimbulkan aura positif sehingga anak dengan mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Jika menyampaikan pembelajaran yang sulit guru berbicara dengan sederhana. Berbicara dengan anak usia dini memang sebaiknya menggunakan kalimat yang sederhana. Karena anak belum dapat mengerti hal-hal yang rumit, sehingga tugas guru adalah menyampaikan semua hal pembelajaran dengan kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh anak.
- d. Ketika menegur, guru menggunakan suara yang tegas. Guru laki-laki ketika menegur anak akan menimbulkan respon tersendiri bagi anak. Karena guru laki-laki mempunyai suara khas seperti “ayah” dirumah.

Suara ayah akan membuat anak lebih patuh karena biasanya di sekolah tertentu setidaknya ada satu orang guru laki-laki.

- e. Ketika berbicara, guru bersuara nyaring tetapi tidak berteriak. Karena khas suara laki-laki memang kebanyakan lebih tegas daripada perempuan maka adakalanya ketika guru laki-laki berbicara seperti berteriak. Padahal tidak, tetapi memang jenis suara laki-laki seperti itu.

Seorang pendidik, khususnya guru di PAUD harus menyadari bahwa Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak<sup>8</sup>. Hali ini jelas bahwa pendidik di PAUD adalah salah satu penentu keberhasilan anak di masa depannya. Untuk melihat perbedaan variasi suara yang digunakan oleh ketiga orang guru laki-laki bisa dilihat pada teble berikut ini:

**Tabel 4.16. Perbedaan Variasi Suara Guru Ketika Mengajar**

No	Nama Guru	Sikap Guru Ketika Mengajar	Respon Anak
1	Ayah AG  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki	Ayah AG bersuara tegas ketika menginstruksikan duduk rapi	Anak mengikuti instruksi ayah AG dengan duduk rapi
		Tingkat variasi suara saat pembelajaran yang digunakan oleh ayah AG adalah sedang	Anak berbicara dengan ayah AG menggunakan suara yang sedang
		Ayah AG memotivasi setiap anak dengan suara yang berbeda-beda	Anak memperhatikan ketika ayah AG berbicara dengan suara yang berbeda-beda
2	Bapak RV	Bapak RV bersuara	Anak melihat sekeliling

<sup>8</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 14-15.

	Jumlah anak: 18 anak, yaitu 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki	pelan ketika meminta anak-anak duduk melingkar membaca doa bersama	sambil mencari suara pelan yang di keluarkan oleh bapak RV
		Bapak RV memberi instruksi anak untuk antri ketika mencuci tangan dengan suara pelan dan berbisik	Anak menanggapi suara bapak RV dengan bersuara pelan dan berbisik juga
		Suara bapak RV cukup tegas ketika berbicara	Anak menanggapi dengan baik ketika bapak RV berbicara
3	Bapak HD  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki	Bapak HD menginstruksikan semua anak untuk menuju wali kelasnya dengan suara tegas	Anak langsung mengerjakan instruksi yang diberikan oleh bapak HD
		Bapak HD bisa homuris dan tegas secara bersamaan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	Anak tertawa ketika bapak HD bergurau
		Bapak HD bersuara keras ketika mengucapkan “siap gerak” sebelum senam dimulai	Anak mengikuti instruksi bapak HD ketika menyiapkan barisan

## 2. Penekanan Perhatian

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, pemusatan perhatian memiliki tujuan untuk mengembalikan fokus anak yang telah hilang. Dalam mengajar guru sering menginginkan agar siswa memperhatikan butir-butir penting yang sedang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengucapkan kata-kata tertentu secara khusus disertai dengan isyarat atau gerakan seperlunya.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Edi Soegito, dkk, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h. 34.

Dengan begitu setelah fokus anak telah kembali guru dapat melanjutkan pembelajaran.

Teknik penekanan (pemusatan) perhatian digunakan untuk mengarahkan atau memusatkan perhatian siswa pada suatu persoalan dalam kegiatan pembelajaran. Jenisnya ada dua macam yaitu pemusatan verbal dan pemusatan non verbal.

Pemusatan verbal adalah berupa ucapan guru yang singkat tetapi mempunyai pengaruh yang besar. Pengaruh tersebut dapat mendorong atau memacu ke depan tetapi dapat pula menghentikan suatu aktivitas siswa. Sedangkan pemusatan non verbal adalah berupa tindakan atau perbuatan guru.<sup>10</sup> Dari data tentang penekanan perhatian guru laki-laki ketika mengajar, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Guru menegur anak yang tidak fokus dalam belajar. Ketika ada anak yang tidak fokus dalam belajar, guru laki-laki menegur secara tiba-tiba akan membuat anak terkejut dan menolehkan kepalanya kepada guru tersebut.
- b. Guru memberikan pujian kepada siswa yang ketika menjawab pertanyaan. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak kemudian anak menjawab maka sebaiknya guru memberikan pujian kepada anak sebagai bentuk *reward* karena anak sudah menjawab pertanyaan. Ketika jawaban yang diberikan anak benar maka berikan pujian lagi, tetapi ketika jawaban anak salah maka guru mengarahkan

---

<sup>10</sup> Ibid.

anak kepada jawaban yang benar. Hal ini akan menarik perhatian anak.

- c. Guru melakukan suatu gerakan/kata untuk mengembalikan fokus anak. Gerakan yang digunakan dapat berupa tepuk atau sebuah instruksi pendek yang mudah dipahami oleh anak. Hal itu dilakukan guru untuk mengembalikan fokus anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak disebut dengan istilah tumbuh kembang anak usia dini<sup>11</sup>. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak ketika anak berada di sebuah lembaga PAUD yang terdapat guru laki-laki yang mana guru laki-laki tersebut menjadi sosok “ayah” selama anak berada di sekolah. Ketika mengajar, guru laki-laki melakukan berbagai upaya penekanan perhatian kepada anak. Untuk melihat perbedaan penekanan perhatian yang digunakan oleh ketiga orang guru laki-laki bisa dilihat pada teble berikut ini:

**Tabel 4.17. Perbedaan Penekanan Perhatian Guru Ketika Mengajar**

No	Nama Guru	Sikap Guru Ketika Mengajar	Respon Anak
1	Ayah AG  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki	Ayah AG ketika meminta anak fokus dengan suara nyaring berkata “duduk rapi, hap”	Sebagian anak duduk ketika ayah AG berkata duduk rapi, dan di ulangi sampai semua anak duduk
		Ayah AG melakukan “tepuk kosong” untuk memfokuskan perhatian anak	Anak juga melakukan tepuk kosong seperti ayah AG
2	Bapak RV  Jumlah anak: 18 anak,	Bapak RV komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan setiap	Anak memperhatikan pembelajaran karena bapak RV selalu memperhatikan setiap anak

<sup>11</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16-18.

	yaitu 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki	anak Bapak RV berhitung 1 sampai 8 ketika senam	Anak ikut berhitung seperti yang dilakukan oleh bapak RV
3	Bapak HD  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki	Bapak HD melakukan "tepek fokus"	Anak mencoba mengikuti tepuk fokus

### 3. Kontak Pandang

Berdasarkan observasi peneliti terhadap tiga orang guru laki-laki kontak pandang adalah salah satu kunci dalam mengajar. Menatap atau memandang mata setiap anak didik dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Bertemunya pandang diantara mereka yang berinteraksi, sesungguhnya merupakan suatu etika atau sopan santun pergaulan karena menunjukkan saling perhatian diantara mereka.

Bila guru yang sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.<sup>12</sup> Dari data tentang kontak pandang guru laki-laki ketika mengajar, dapat di simpulkan bahwa:

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 125.

- a. Guru ketika berbicara sambil menatap mata anak. Berbicara sambil menatap mata anak akan meyakinkan apa yang disampaikan oleh guru. Artinya ketika guru menyampaikan dengan yakin maka anak akan lebih mudah memahami maksud guru.
- b. Guru menyebarkan pandangan ke seluruh anak. Ketika sedang mengajar, guru hendaknya menyebarkan pandangan ke seluruh anak sampai semua anak menerima tatapan guru. Hal itu di maksudkan untuk memberitahu anak melalui tatapan bahwa semua anak yang ada di hadapan guru sedang diperhatikan.
- c. Guru menegur sambil memandang anak yang kurang fokus. Tidak hanya ketika berbicara, guru ketika menegur hendaknya juga memandang anak. Karena ketika tatapan mata guru dan anak bertemu maka guru dengan lebih mudah menyampaikan tegurannya melalui mata dan didukung dengan ucapan.

Di lembaga PAUD anak diajarkan berbagai hal. Fungsi PAUD yang sebenarnya yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.<sup>13</sup>

Ketika melakukan kontak pandang, guru dapat mengunci pandangan anak dan anak akan merasa lebih diperhatikan. Kontak pandang juga bermaksud untuk

---

<sup>13</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 22.

menjaga komunikasi sebagai cara bergaul antara guru dengan anak yang membantu menyampaikan informasi agar dapat diterima dengan baik oleh anak. Untuk melihat perbedaan kontak pandang yang digunakan oleh ketiga orang guru laki-laki bisa dilihat pada teble berikut ini:

**Tabel 4.18. Perbedaan Kontak Pandang Guru Ketika Mengajar**

No	Nama Guru	Sikap Guru Ketika Mengajar	Respon Anak
1	Ayah AG  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki	Ayah AG ketika berkata “duduk rapi, hap” sambil mengedipkan mata	Ketika ayah AG berkata duduk rapi sambil menatap anak, anak akan lebih mengerti permintaan duduk oleh ayah AG
2	Bapak RV  Jumlah anak: 18 anak, yaitu 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki	Sambil berbicara, bapak RV menatap mata anak	Anak juga menatap mata bapak RV ketika berbicara
3	Bapak HD  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki	Kontak pandang ketika menegur anak yang lebih aktif daripada anak lainnya	Anak yang lebih aktif ketika bertemu pandnag dengan bapak HD akan terdiam sebentar, saat anak terdiam bapak HD akan menegur anak

#### 4. Gerakan Anggota Badan

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap tiga orang guru laki-laki, ketika mengajar guru memerlukan gerakan anggota badan. Gerakan anggota

badan meliputi seluruh anggota yang ada di badan guru. Dimulai dari ujung kepala sampai ujung kaki.

Gerakan kepala seperti menggeleng, mengangguk, tegak/mengangkat kepala, dan menunduk. Gerakan tangan seperti mengangkat tangan, mengacungkan jempol, mengepal tinju, dan tepuk tangan. Gerakan badan keseluruhan seperti berdiri kaku, bersikap santai, gerakan mendekati atau menjauhi.<sup>14</sup> Dari data tentang gerakan anggota badan guru laki-laki ketika mengajar, dapat di simpulkan bahwa:

- a. Guru mengajak anak tos ketika mengerjakan sesuatu dengan benar. Tos adalah gerakan yang disukai anak. terlebih lagi di sebuah lembaga PAUD, tos yang dilakukan adalah mengulurkan tangan. Boleh dengan guru menaikkan satu tangan ke atas kemudian di tos oleh anak (*high five*) atau dengan mengulurkan kedua tangan kemudian di tos oleh kedua anak dan begitu pula sebaliknya. Gerakan sederhana seperti tos adalah gerakan yang disukai oleh anak karena membuat mereka bersemangat.
- b. Guru membuat gerakan seperti yang ada di dalam buku cerita. Ketika guru laki-laki bercerita, akan ada ciri khas tersendiri. Bercerita kepada anak usia dini sebaiknya sambil mencontohkan gerakan seperti yang ada di dalam buku cerita. Hal ini dilakukan agar anak dapat melihat langsung bagaimana kejadian di dalam cerita. Seperti yang di ketahui bahwa anak usia dini memerlukan hal yang *real* dalam pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010), h. 85.

- c. Guru membuat berbagai gerakan untuk memfokuskan perhatian anak. Gerakan yang dimaksud seperti “tepuk kosong” yaitu gerakan tepuk tangan tetapi tidak kena. Apabila masih ada anak yang menepuk tangan berarti tepuk kosong belum berhasil. Tepuk kosong dilakukan untuk membuat anak fokus kembali.
- d. Guru mencontohkan ketika meminta anak berbuat sesuatu. Disebuah lembaga PAUD, ketika seorang guru meminta akan melakukan sesuatu hendaknya guru terlebih dahulu melakukannya agar anak melihat dan dapat mengikuti. Misalnya ketika meminta anak duduk sebaiknya guru terlebih dahulu duduk.

Pentingnya guru itu harus punya kinerja professional, terutama dalam mendesain program pengajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar, agar dapat memberikan “layanan ahli” dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat.<sup>15</sup>

Semua gerakan yang dilakukan oleh guru akan selalu diperhatikan oleh anak. Dari gerakan kecil hingga gerakan yang benar-benar terlihat. Hal ini disebabkan guru adalah seorang model dimata anak didik. Seluruh yang ada pada diri guru akan menjadi objek penglihatan anak. Untuk melihat perbedaan gerakan anggota badan yang digunakan oleh ketiga orang guru laki-laki bisa dilihat pada teble berikut ini:

---

<sup>15</sup> Syaifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 1-4.

**Tabel 4.19. Perbedaan Gerakan Anggota Badan Guru Ketika Mengajar**

No	Nama Guru	Sikap Guru Ketika Mengajar	Respon Anak
1	Ayah AG  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki	Ayah AG juga duduk ketika meminta anak duduk	Anak melihat gerakan duduk ayah AG kemudian anak juga duduk
		Ayah AG melakukan “tepuk kosong” (menepuk kedua tangan tetapi tidak kena)	Anak mengikuti gerakan tepuk kosong yang di lakukan ayah AG
		Ayah AG menunjukkan jari jempol ketika anak dengan benar menjawab pertanyaannya	Anak tersenyum dan mengatakan hore ketika di acungi jempol oleh ayah AG
2	Bapak RV  Jumlah anak: 18 anak, yaitu 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki	Bapak RV menjunjung buku cerita yang akan diceritakan	Anak berteriak senang ketika melihat buku cerita yang dibawa oleh bapak RV
		Bapak RV menirukan gerakan menedang bola ketika bercerita	Anak mengikuti gerakan menedang bola yang di lakukan bapak RV
3	Bapak HD  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki	Guru dan anak melakukan tepuk absen untuk mengetahui jumlah anak yang hadir	Anak mendengarkan, mengikuti sambil melihat teman-temannya yang hadir dan tidak
		Bapak HD ketika anak akan keluar ruangan mengulurkan kedua tangan untuk tos	Anak bersiap-siap ketika akan melakukan tos dengan bapak HD

## 5. Perpindahan Posisi Guru

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan tiga orang guru laki-laki di PAUD, perpindahan posisi guru dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran di dalam

kelas, biasakan bergerak bebas tidak kikuk atau kaku dan hindari tingkah laku negatif.<sup>16</sup>

Perpindahan posisi guru berarti guru tidak hanya diam di satu tempat tetapi berpindah-pindah untuk menarik perhatian anak. Perpindahan posisi dilakukan secara wajar dan tidak berlebihan. Jika dilakukan secara berlebihan maka guru akan terlihat terburu-buru. Guru hendaknya bergerak menyesuaikan dengan keperluan sehingga tidak terlihat monoton dan kaku. Dari data tentang perpindahan posisi guru laki-laki ketika mengajar, dapat di simpulkan bahwa:

- a. Guru mendekati siswa satu persatu ketika pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung, guru mendekati dan menghampiri anak satu persatu untuk bertanya. Misalnya menanyakan apa yang anak gambar. Atau saat waktunya makan bekal guru menghampiri anak untuk bertanya bekal apa yang dibawa anak pada hari itu.
- b. Terkadang guru berdiri di depan kadang dibelakang anak. Ketika guru berdiri di depan anak, anak akan fokus ke arah depan. Begitu pula ketika guru berdiri dibelakang, anak akan menoleh mengikuti pergerakan guru.

Perpindahan posisi guru menunjukkan bahwa menjadi hal penting untuk guru agar tidak diam di satu tempat saja. Karena akan lebih efektif jika guru berjalan atau berpindah-pindah dengan tujuan memperhatikan semua anak. Sehingga ketika guru aktif bergerak guru akan lebih refleksi terhadap anak.

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010), h. 85.

Sebagai professional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terus menerus<sup>17</sup>. Sikap yang dimaksud ketika sedang mengajar salah satunya adalah pergerakan guru selama kegiatan berlangsung sehingga anak akan memperhatikan guru. Untuk melihat perbedaan perpindahan posisi yang digunakan oleh ketiga orang guru laki-laki bisa dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.20. Perbedaan Perpindahan Posisi Guru Ketika Mengajar**

No	Nama Guru	Sikap Guru Ketika Mengajar	Respon Anak
1	Ayah AG  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki	Ayah AG menghampiri anak satu persatu untuk memotivasi anak selama menggambar jurnal	Anak senang menjurnal sambil menunggu di hampiri oleh ayah AG
		Ayah AG duduk berpindah-pindah dari tengah karpet agar bisa melihat semua anak	Anak memperhatikan perpindahan ayah AG kemudia berpindah mendekati ayah AG
2	Bapak RV  Jumlah anak: 18 anak, yaitu 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki	Guru menyambut saat anak datang ke sekolah	Anak antusias ketika di sambut kedatangannya oleh bapak RV
3	Bapak HD  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki	Bapak HD berjalan mendatangi ketika ada anak yang tidak fokus saat sholat dhuha	Anak akan kembali fokus dalam kegiatan sholat

<sup>17</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37-55.

## 6. Intonasi dan Bunyi-Bunyian Lain

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan tiga orang guru laki-laki intonasi dan bunyi-bunyian lain ketika sedang mengajar di PAUD menjadi daya tarik tersendiri bagi anak. Anak usia dini mudah tertarik kepada hal-hal baru, misalnya suara-suara aneh yang muncul ketika pembelajaran berlangsung.

Suara guru pada saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan<sup>18</sup>. Suara aneh yang dimunculkan oleh guru dapat berupa suara hewan atau benda. Tebak suara dapat menjadi kegiatan menyenangkan untuk mengasah daya dengar anak terhadap suara-suara lain. Dari data tentang intonasi suara dan bunyi-bunyian lain guru laki-laki ketika mengajar, dapat di simpulkan bahwa:

- a. Suara hewan kecil. Suara hewan yang misalnya ketika bercerita mendapatkan tokoh hewan kecil semut maka suara yang dimunculkan oleh guru adalah suara yang sangat kecil. Anak-anak biasanya akan mengikuti suara-suara tersebut.
- b. Suara hewan besar. Suara ketika menceritakan hewan yang besar misalnya gajah adalah suara yang dibesarkan seperti suara raksasa yang akan menimbulkan anak-anak sedikit takut awalnya tetapi kemudian akan tertawa.
- c. Suara ketika berbisik. Suara berbisik yang sering digunakan guru untuk memfokuskan anak adalah suara “ssstttt” tetapi dengan berbisik,

---

<sup>18</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 30.

anak-anak akan diam ketika mendengar suara berbisik yang guru munculkan.

- d. Suara benda. Suara benda yang dimunculkan guru adalah suara benda yang ada di sekitar anak atau benda-benda yang sudah anak kenal. Misalnya suara deru mobil yang disuarakan dengan “brum brum” kemudian suara benda jatuh seperti “gedebuk”.

Intonasi dan suara-suara lain yang digunakan beragam sesuai dengan kebutuhan guru itu sendiri. Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara professional<sup>19</sup>. Professional di sebuah lembaga PAUD memiliki arti yang luas, salah satunya adalah guru mampu membawa pembelajaran yang menarik dengan menirukan suara-suara yang akan menarik minat belajar anak. Untuk melihat perbedaan bunyi-bunyian lain yang digunakan oleh ketiga orang guru laki-laki bisa dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.21. Perbedaan Bunyian Lain Guru Ketika Mengajar**

No	Nama Guru	Sikap Guru Ketika Mengajar	Respon Anak
1	Ayah AG  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki	Ayah AG membuat suara kucing untuk menarik perhatian anak	Anak mencari suara kucing tersebut
		Variasi suara yang berbeda-beda selama pembelajaran agar anak tetap fokus	Anak menanggapi dengan senang ketika suara ayah AG berbeda-beda
2	Bapak RV	Guru melakukan kegiatan tebak suara saat	Anak antusias dan senang ketika menebak suara apa

<sup>19</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Penerbit Erlangga, 2013), h. 2-6.

	Jumlah anak: 18 anak, yaitu 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki	pembelajaran berlangsung	yang di keluarkan oleh bapak RV
3	Bapak HD  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki	Bapak HD sering memunculkan berbagai suara saat berbicara untuk menekankan perhatian anak	Anak mengikuti ketika bapak HD memunculkan berbagai suara ketika berbicara

## 7. Ekspresi Roman Muka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap tiga orang guru laki-laki, ekspresi roman muka yang tepat ketika pembelajaran berlangsung akan memberikan komunikasi dan kesan yang baik bagi anak. Dengan menggunakan berbagai macam ekspresi, anak-anak akan belajar mengenali ekspresi wajah gurunya.

Wajah yang punya ekspresi akan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik. Ekspresi roman muka seperti tersenyum, mengerutkan dahi, mengangkat alis, cemberut dan tertawa<sup>20</sup>. Semua ekspresi yang ada di wajah boleh dilakukan oleh guru ketika situasi dan kondisi memungkinkan. Dari data tentang ekspresi roman muka guru laki-laki ketika mengajar, dapat di simpulkan bahwa:

---

<sup>20</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010), h. 85.

- a. Ekspresi tersenyum. Ketika guru mendengarkan anak berbicara hendaknya guru tersenyum. Tersenyum membawa arti baik bagi anak, anak menganggap ia di dengarkan dan merasa dihargai.
- b. Ekspresi sedih/cemberut. Ekspresi sedih atau cemberut biasanya dilakukan guru ketika ada anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Misalnya ketika belajar ada anak yang berlari-lari terus tidak mau duduk, maka ketika guru menegur boleh disertakan ekspresi sedih dan cemberut ini.
- c. Ekspresi tertawa. Ketika ada hal yang lucu atau ketika bercerita maka guru tertawa dan anak juga akan tertawa. Tertawa yang dimaksud adalah tertawa yang wajar artinya tertawa yang sedang-sedang saja tidak perlu terbahak-bahak.
- d. Ekspresi marah. Ekspresi marah yang dimiliki guru lembaga PAUD sebaiknya bukan seperti marah ke orang dewasa. Saat guru marah kepada anak tunjukkan ekspresi yang biasa saja. Marah yang biasa saja maksudnya adalah guru katakan kepada anak “bapak marah” tetapi tidak perlu dengan wajah garang dan mata melotot. Pun dengan suara, tidak perlu terlalu meninggikan suara.
- e. Ekspresi bingung/terkejut. Ekspresi bingung biasanya di tandai dengan mengerutkan dari dan mengangkat sebelah alis. Sedangkan ekspresi terkejut biasanya ditandai dengan mata sedikit melotot dan tidak dapat berkata-kata.

Berbagai macam ekspresi roman muka ketika guru sedang mengajar adalah bentuk dukungan untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak. Ketika pembelajaran berlangsung guru dapat memainkan *game* tebak ekspresi. Yang perlu diingat adalah roman muka tersebut harus sesuai dengan pembawaan guru sendiri, tujuan yang ingin disampaikan, serta latar belakang sosial budaya di daerah tersebut. Untuk melihat perbedaan ekspresi roman muka yang digunakan oleh ketiga orang guru laki-laki bisa dilihat pada teble berikut ini:

**Tabel 4.22. Perbedaan Ekspresi Roman Muka Guru Ketika Mengajar**

No	Nama Guru	Sikap Guru Ketika Mengajar	Respon Anak
1	Ayah AG Jumlah anak: 15 anak, yaitu 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki	Ayah AG selalu ekspresif saat menjawab segala pertanyaan anak	Anak senang dan ekspresif ketika ayah AG menjawab pertanyaan
		Ayah AG selalu tersenyum ketika bertanya anak sedang menggambar apa	Anak juga lebih leluasa bercerita tentang gambar jurnal ketika ayah AG bertanya
2	Bapak RV Jumlah anak: 18 anak, yaitu 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki	Bapak RV menegur dengan berekspresi sedih ketika ada anak yang berteriak di dalam ruangan	Anak merasa bersalah ketika bapak RV berekspresi sedih
		Wajah bapak RV ceria dan tersenyum ketika bertanya kepada anak apa saja aturan saat melaksanakan sholat dhuha	Anak antusias menjawab pertanyaan bapak RV
3	Bapak HD Jumlah anak: 15 anak, yaitu 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki	Guru menyambut anak datang ke sekolah dengan tersenyum	Anak merasa diterima ketika bapak HD menyambut anak yang datang ke sekolah dengan senyuman
		Bapak HD mencontohkan senam dengan wajah yang ceria	Anak tambah bersemangat ketika bapak HD mencontohkan gerakan senam dengan wajah yang ceria

## 8. Variasi dalam Pola Interaksi dan Kegiatan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan tiga orang guru laki-laki, pola interaksi yang terjalin antara guru dengan anak memengaruhi komunikasi yang terjalin. Komunikasi berarti menyampaikan pesan. Ketika pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, maka komunikasi dinyatakan berhasil. Kegiatan belajar yang disediakan oleh guru harus menyenangkan anak.

Sudah sewajarnya dalam pergaulan antara individu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling aksi dan mereaksi yang disebut interaksi edukatif<sup>21</sup>. Dalam interaksi edukatif diharapkan semua yang termasuk didalamnya berperan aktif sehingga tercipta komunikasi timbal balik. Komunikasi yang timbal balik berarti komunikasi dua arah entah antara guru dengan anak atau komunikasi anak dengan anak lainnya. Dari data tentang pola interaksi dan kegiatan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar, dapat di simpulkan bahwa:

- a. Interaksi guru dengan kelompok anak. Interaksi guru dengan kelompok anak maksudnya guru menjadi pusat pengajaran waktu di kelas. Ketika kegiatan berlangsung guru berinteraksi dengan semua anak.
- b. Interaksi guru dengan anak. Interaksi guru dengan anak maksudnya guru memberikan pertanyaan atau penjelasan yang langsung di arahkan kepada salah satu anak.

---

<sup>21</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 206-207.

- c. Interaksi anak dengan anak. Interaksi anak dengan anak maksudnya adalah bentuk komunikasi satu anak dengan anak lainnya yang mana guru hanya memperhatikan dan sesekali ikut berbicara.

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memerhatikan beberapa hal, yaitu memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, lebih mengaktifkan siswa dan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, serta menciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.<sup>22</sup>

Kegiatan belajar di PAUD yang bervariasi akan menunjang pengetahuan anak. Kegiatan yang dilakukan dimulai ketika anak datang ke sekolah sampai dengan anak pulang kerumah. Kegiatan dilakukan menyesuaikan dengan kurikulum dan model pembelajaran di sekolah masing-masing. Untuk melihat perbedaan pola interaksi dan kegiatan anak yang digunakan oleh ketiga orang guru laki-laki bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.23. Perbedaan Pola Interaksi dan Kegiatan Anak Ketika Belajar**

No	Nama Guru	Sikap Guru Ketika Mengajar	Respon Anak
1	Ayah AG  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki	Ayah AG berkomunikasi dengan anak seperti berkomunikasi dengan teman	Anak menganggap ayah AG sebagai teman
		Ayah AG memberikan beragam kegiatan di bahan alam, seperti bermain pasir, air dan melukis	Anak menyukai kegiatan bermain pasir, air, dan melukis
2	Bapak RV	Bapak RV melakukan tanya jawab sambil	Anak memperhatikan cerita sehingga ketika bapak RV

<sup>22</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Penerbit Erlangga, 2013), h. 2-6.

	Jumlah anak: 18 anak, yaitu 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki	bercerita	bertanya anak bisa menjawabnya
3	Bapak HD  Jumlah anak: 15 anak, yaitu 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki	Bapak HD menanyai anak satu persatu tentang kegiatan apa yang dilakukan hari ini	Anak menunggu antrian pertanyaan yang di ajukan oleh bapak HD

### 9. Variasi dalam Menggunakan Media dan Bahan Pengajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan tiga orang guru laki-laki, tiap peserta didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatan, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih enak atau senang membaca, ada yang lebih senang mendengar dulu baru membaca, dan ada yang sebaliknya. Dengan variasi menggunakan media sebagai wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan.

Media dan bahan pengajaran di PAUD sebaiknya menarik dan menyenangkan agar anak senantiasa senang dengan kegiatan yang diberikan oleh guru. Penggunaan media dan bahan pengajaran yang ada menjadikan guru lebih kreatif.

Variasi ini adalah sebaiknya guru membuat skema di papan tulis atau dengan memakai media lain seperti rekaman, gambar, slides, in fokus, laptop, dan sebagainya, dapat juga dengan visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar), dan

taktil/motorik (dapat diraba). Dari data tentang variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran oleh guru laki-laki, dapat di simpulkan bahwa:

- a. Media *visual* (pandang). Penggunaan media pandang diartikan sebagai media yang dapat dilihat, khusus untuk berkomunikasi misalnya buku, majalah, film, televisi, dan gambar. Media audio visual seperti menonton film bersama.
- b. Media *audio* (suara). Media audio berarti media yang dapat didengar. Suara guru merupakan media suara utama ketika kegiatan pembelajaran di PAUD. Media suara seperti suara guru, rekaman music, radio dan lainnya.
- c. Media taktil. Media taktil artinya media yang dapat dsentuh. Serta media taktil yang dapat diraba yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat dan menyusun media pembelajaran.<sup>23</sup> Contohnya penggunaan bahan bekas untuk dijadikan media pembelajaran. Kardus bekas dapat dibuat menjadi rumah-rumahan kardus. Selain itu, bahan alam sekitar juga dapat digunakan misalnya air, pasir dan batu. Menggunakan media bola-bola kecil untuk mengklasifikasi warna. Bola dikelompokkan berdasarkan warna dan dimasukkan ke dalam keranjang.

Guru itu harus punya kinerja professional, terutama dalam mendesain program pengajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar, agar dapat

---

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.

memberikan “layanan ahli” dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat.<sup>24</sup>

Hal di atas dikaitkan dengan pentingnya kreativitas guru dalam menggunakan media dan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran yang baik. Untuk melihat perbedaan media dan bahan pengajaran yang digunakan oleh ketiga orang guru laki-laki bisa dilihat pada teble berikut ini:

**Tabel 4.24. Perbedaan Media dan Bahan Pengajaran yang Di Gunakan Guru Ketika Mengajar**

No	Nama Guru	Sikap Guru Ketika Mengajar	Respon Anak
1	Ayah AG Jumlah anak: 15 anak, yaitu 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki	Ayah AG mengajar di sentra bahan alam menggunakan media pasir dan air	Anak senang bermain pasir dan air
		Ayah AG membawa buah pepaya sebagai <i>real media</i> pembelajaran	Anak antusias ketika melihat buah pepaya
2	Bapak RV Jumlah anak: 18 anak, yaitu 9 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki	Bapak RV memvariasikan media pembelajaran	Anak menyukai permainan yang di bawakan oleh bapak RV
3	Bapak HD Jumlah anak: 15 anak, yaitu 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki	Bapak HD mengajar dengan berbagai media khususnya media audio visual	Anak meminta siaran ulang ketika sudah selesai menonton

<sup>24</sup> Syaifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 1-4.